

# **ANALISIS PERWATAKAN DALAM NOVEL RANAH TIGA WARNA KARYA AHMAD FUADI DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA PADA SISWA KELAS XI SMA**

**Oleh : Edok Ariyani Sadam  
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Email : [edokariyani@yahoo.co.id](mailto:edokariyani@yahoo.co.id)**

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perwatakan dalam novel *Ranah Tiga Warna* karya Ahmad Fuadi, (2) nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Ranah Tiga Warna* karya Ahmad Fuadi, dan (3) skenario pembelajaran perwatakan novel *Ranah Tiga Warna* karya Ahmad Fuadi di kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data berupa isi suatu informasi yang tertulis atau dokumen, yakni berupa kutipan-kutipan yang diambil dari novel *Ranah Tiga Warna* karya Ahmad Fuadi. Pengumpulan data digunakan teknik observasi dan teknik studi pustaka. Observasi adalah pengamatan, kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek, teknik pustaka adalah menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Analisis data digunakan analisis isi, analisis isi adalah mengkaji isi teks dengan teliti. Penyajian hasil analisis digunakan metode informal, metode informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata tanpa menggunakan tanda dan lambang. Hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) perwatakan tokoh utama dalam novel *Ranah Tiga Warna* mempunyai sifat-sifat baik antara lain: percaya diri, pantang menyerah, sabar, menyesal, bersyukur, religius, jujur, pemaaf, tanggung jawab, ikhlas, berfikir realistis dan kreatif, cerdas, tangguh, sederhana, rasa ingin tahu, peduli, santun, demokratis, dan nasionalis; (2) nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Ranah Tiga Warna* karya Ahmad Fuadi antara lain pendidikan religius dan pendidikan moral; dan (3) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Ranah Tiga Warna* karya Ahmad Fuadi di SMA kelas XI.

**Kata kunci:** Perwatakan tokoh utama, nilai-nilai pendidikan, Skenario Pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang digunakan pengarang dalam bentuk tulisan yang mempunyai nilai estetika. Karya sastra mencakup berbagai karya tulis yang ditulis dalam bentuk prosa, dalam bentuk puisi atau drama. Karya imajinatif terlahir dari kreasi dan juga daya khayal pengarang. Karya sastra merupakan penjabaran kehidupan dan pengalaman pengarang atas kehidupan di sekitarnya. Karya sastra sebagai karya imajinasi pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia (Nurgiyantoro, 2012: 2).

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Abrams menyatakan bahwa novel berasal dari bahasa Itali yaitu *novella* (Nurgiyantoro, 2012: 9). Secara harfiah, *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Karya sastra novel diharapkan memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik.

Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang (Nurgiyantoro, 2012: 4). Penelitian ini terfokus pada aspek kepribadian tokoh utama, maka yang akan dikaji secara mendalam adalah unsur penokohan atau perwatakan.

Tokoh Alif Fikri pada novel *Ranah Tiga Warna* karya Ahmad Fuadi patut untuk diteladani oleh generasi muda sekarang, khususnya mengenai perjuangan menembus universitas negeri di Bandung, suka duka menjadi mahasiswa. Dengan melihat kepribadian Alif Fikri diharapkan bisa bermanfaat sebagai teladan dan memotivasi generasi muda, khususnya untuk berusaha mengejar semua mimpi, karena untuk mendapatkan apa yang diinginkan tidaklah mudah, perlu usaha, doa, dan kesabaran. Generasi muda Indonesia sekarang tidaklah sedikit yang kehilangan jati diri, mudah berputus asa dan kehilangan semangat juang bila menghadapi masalah yang dianggap sulit. Generasi muda sekarang ini cenderung bergantung kepada orangtua, manja dan lemah dalam meraih cita-cita, karena itu novel *Ranah Tiga Warna* diharapkan bisa memberi inspirasi bagi generasi muda dan menjadikan Alif Fikri sebagai teladan agar tidak mudah menyerah.

Pemilihan novel *Ranah Tiga Warna* dilatarbelakangi adanya keinginan untuk memahami bagaimana pengarang melukiskan perwatakan tokoh utama Alif Fikri dari perilaku-perilaku bagaimana kesabaran dalam menghadapi cobaan dan perjuangan selama Alif menuntut ilmu. Novel *Ranah Tiga Warna* mempunyai nilai didik positif yaitu penjelasan mengenai nilai-nilai keteladanan lembaga pendidikan sehingga dapat dijadikan panutan atau masukan bagi pembaca. Novel *Ranah Tiga Warna* karya Ahmad Fuadi dipilih karena memiliki kelebihan-kelebihan dalam isi maupun bahasanya.

Pembelajaran sastra tidak terlepas dari pendidikan. Karya sastra khususnya novel juga mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan dan pengembangan

karakter anak didik karena dengan memberikan pelajaran sastra dapat membantu siswa dalam memahami dan mengekspresikan sebuah karya sastra dengan baik. Sastra diajarkan di sekolah dengan tujuan membentuk keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, dan mengembangkan cipta rasa, serta menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 1988: 16).

Tokoh menunjuk pada orang sebagai pelaku cerita. Abrams memaparkan tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 2012: 165). Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam prosa yang bersangkutan. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (Nurgiyantoro, 2012: 177). Perwatakan atau penokohan adalah menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh (Nurgiyantoro, 2012: 165).

Berdasarkan perwatakannya, tokoh terdiri dari dua yaitu tokoh sederhana atau tokoh yang berwatak datar adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja. Sebagai seorang tokoh manusia, tokoh sederhana tidak diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupan. Tokoh sederhana tidak memiliki sifat dan tingkah laku seorang yang dapat memberikan efek kejutan bagi pembaca (Nurgiyantoro, 2012: 181-182).

Metode penggambaran tokoh menurut Altenbernd dan Lewis (Nurgiyantoro, 2012: 195) adalah sebagai berikut. (a) Teknik Ekspositori adalah pelukisan tokoh dengan memberikan deskripsi, uraian, dan penjelasan langsung. Tokoh cerita dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca tidak berbelit-belit, tetapi disertai deskripsi tingkah lakunya. (b) Teknik dramatik adalah pengarang tidak langsung mendeskripsikan sifat, sikap, dan tingkah laku, tetapi melalui teknik lain. Pengarang membiarkan para tokoh cerita menunjukkan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data adalah teknik penyajian informal.

Teknik penyajian informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda dan lambang (Sudaryanto, 1993: 145). Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Objek penelitian ini adalah perwatakan tokoh utama dalam novel *Ranah Tiga Warna* karya Ahmad Fuadi yang dijadikan objek penelitian diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, cetakan pertama tahun 2011 dengan tebal 473 halaman. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pustaka. Teknik pustaka adalah mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 1992:42). Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Menurut Titscher (2009: 94), analisis isi dalam penelitian ini adalah mengkaji isi teks dengan teliti dan menyeluruh dengan memfokuskan pada analisis perwatakan tokoh utama dan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Ranah Tiga Warna* karya Ahmad Fuadi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam prosa yang bersangkutan. Novel *Ranah Tiga Warna* diceritakan bagaimana tokoh Alif membela mimpinya dengan segenap usaha dan keyakinan. Alif Fikri adalah pemeran utama dalam novel *Ranah Tiga Warna* karya ahmad Fuadi.

Alif Fikri adalah seorang lulusan pesantren Pondok Madani di Ponorogo. Alif bercita-cita ingin masuk universitas Teknologi Bandung layaknya Habibie. Namun, mimpinya ini mendapat tanggapan kurang baik dari Randai dan teman-temannya. Bahkan amak dan ayahnya tidak sepenuh hati dengan impian Alif. Alif tidak menyerah dengan semua ini. Berbekal tekad yang bulat dan semboyan *man jadda wajada* juga *man shabara zhafira*, Alif berhasil meraih mimpinya dan menginjakkan kakinya di Kanada.

Tokoh Alif dalam novel *Ranah Tiga Warna* mempunyai sifat-sifat baik yaitu percaya diri, pantang menyerah, sabar, menyesal, bersyukur, religius, jujur, pemaaf, tanggung jawab, ikhlas, berfikir realistis dan kreatif, cerdas, tangguh, sederhana, rasa ingin tahu, peduli, santun, demokratis, dan nasionalis.

Sifat percaya diri tokoh Alif digambarkan ketika Alif merasa diremehkan kawannya yaitu Randai, dan Alif percaya diri bahwa Alif pasti bisa. Alif adalah tokoh yang

rajin belajar sehingga Alif mempunyai sifat percaya diri dalam mengerjakan soal ketika tes program pertukaran pemuda antara Indonesia dan Kanada.

Alif adalah tokoh yang tidak mudah menyerah, sifat pantang menyerah tokoh Alif digambarkan ketika Alif berusaha ingin mendapatkan ijazah persamaan SMA dan tes UMPTN. Sifat pantang menyerah tokoh alif juga digambarkan ketika Alif mendapat tantangan tugas menulis artikel lagi dari Bang Togar, Alif pun menerima dan akan berusaha.

Selain itu Alif adalah sosok tokoh yang sabar, sifat penyabar tokoh Alif digambarkan ketika Alif diremehkan saudara dan teman-temannya. Alif berusaha sabar menerima tanggapan dari saudara dan teman-temannya dan akan membuktikan kalau Alif akan bisa. Sifat penyabar tokoh Alif juga digambarkan ketika Alif menulis artikel dan masih banyak yang disalahkan dan disuruh membuat lagi oleh Bang Tigor.

Alif adalah sosok tokoh yang baik, selalu memikirkan perasaan orang lain dibanding memikirkan dirinya sendiri. Rasa penyesalan tokoh Alif juga digambarkan ketika Alif menyesal tidak sengaja merusakkan komputer Randai.

Dilihat dari perwatakan tokoh Alif Fikri dalam novel *Ranah Tiga Warna* karya Ahmad Fuadi, maka dapat diketahui nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Ranah Tiga Warna* karya Ahmad Fuadi. Adapun nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Ranah Tiga Warna* karya Ahmad Fuadi antara lain pendidikan religius dan pendidikan moral.

Nilai-nilai pendidikan religius digambarkan tokoh Alif yang selalu meyakini adanya Allah, mengingat ajaran-ajaran agama waktu dulu di Pondok Madani. Selain mempercayai adanya Allah Swt Alif juga seorang hamba yang selalu bersyukur kepada Allah. Rasa syukur sebaiknya ditanamkan pada diri manusia sejak masih kanak-kanak, sehingga ketika dewasa sudah terbiasa mensyukuri nikmat Allah, dan menjadi "golongan orang-orang yang pandai bersyukur". Bersyukur artinya menghargai nikmat dan menghargai pemberian nikmat serta mempergunakan nikmat itu di jalan Allah. Rasa syukur itu terasa dalam hati, dinyatakan dengan lidah dan dibuktikan dengan perbuatan dan tingkah laku. Nilai pendidikan religi yang lain juga digambarkan bahwa setiap manusia harus beramal semampunya.

Novel *Ranah Tiga Warna* karya Ahmad Fuadi mengandung nilai pendidikan moral sebab dalam novel tersebut terpancar ajaran yang ada hubungannya dengan

moral atau budi pekerti. Pesan-pesan moral yang ingin disampaikan Ahmad Fuadi disajikan melalui sikap dan perilaku tokoh Alif.

Nilai pendidikan moral digambarkan tokoh Alif antara lain jujur, menepati janji, peduli dan mandiri. Nilai pendidikan yang lainnya yaitu Alif tokoh yang peduli dengan sekitar apalagi dengan anak yatim.

Rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Ranah Tiga Warna* karya Ahmad Fuadi di SMA kelas XI terdapat dalam standar kompetensi membaca 7. memahami berbagai hikayat, novel Indonesia atau terjemahan dan kompetensi dasar pada pembelajaran 7.2 menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau terjemahan yang dibacakan. Langkah-langkah pembelajaran antara lain: pendahuluan, inti, dan penutup. Metode yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep jenis kerja kelompok yang dipimpin oleh guru. Rincian dari metode tersebut adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan materi tentang unsur intrinsik (perwatakan) dan unsur ekstrinsik (nilai-nilai pendidikan), guru membagi siswa dalam kelompok, siswa menganalisis dan berdiskusi mengenai analisis unsur intrinsik (perwatakan) dan unsur ekstrinsik (nilai-nilai pendidikan) meliputi: nilai pendidikan religius dan nilai pendidikan moral dalam novel *Ranah Tiga Warna* karya Ahmad Fuadi, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, siswa menanggapi dan menilai hasil presentasi kelompok lain, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran tersebut, guru memberikan penilaian.

## **SIMPILAN**

Perwatakan tokoh utama dalam novel *Ranah Tiga Warna* mempunyai sifat-sifat baik antara lain: percaya diri, pantang menyerah, sabar, menyesal, bersyukur, religius, jujur, pemaaf, tanggung jawab, ikhlas, berfikir realistis dan kreatif, cerdas, tangguh, sederhana, rasa ingin tahu, peduli, santun, demokratis, dan nasionalis. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Ranah Tiga Warna* karya Ahmad Fuadi antara lain pendidikan religius dan pendidikan moral. Rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Ranah Tiga Warna* karya Ahmad Fuadi di SMA kelas XI terdapat dalam standar kompetensi membaca 7. memahami berbagai hikayat, novel Indonesia atau terjemahan dan kompetensi dasar pada pembelajaran 7.2 menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau terjemahan yang dibacakan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut. (1) Bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji novel *Ranah Tiga Warna* karya Ahmad Fuadi agar mengkaji dengan kajian yang lain. (2) Bagi pendidik khususnya guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang pembelajaran sastra agar mampu menumbuhkan minat siswa dan menciptakan kecintaan siswa terhadap sastra. (3) Siswa hendaknya semakin memperbanyak membaca karya sastra khususnya novel untuk menambah pengetahuan sehingga mampu mengambil nilai-nilai positif untuk dijadikan teladan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roskarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Titscher, Stefan, dkk. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.